

Gerakan Donor Darah Sivitas Akademika Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta sebagai Kontribusi Nyata bagi Kesehatan Masyarakat

Prasetya Sigit Santosa¹, Ningrum Astriawati*², Waris Wibowo³, Roky Efendy⁴, Fia Priyanti⁵

^{1,3}Program Studi Permesinan Kapal, Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta

^{2,4,5}Program Studi Transportasi, Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta

*e-mail: ningrumastriawati@gmail.com

Abstrak

Ketersediaan darah yang aman dan mencukupi merupakan salah satu tantangan utama dalam sistem pelayanan kesehatan masyarakat. Rendahnya partisipasi donor darah sukarela menjadi faktor yang berkontribusi terhadap keterbatasan stok darah di berbagai fasilitas kesehatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian sosial dan kesadaran kesehatan sivitas akademika melalui pelaksanaan Gerakan Donor Darah Sivitas Akademika Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta sebagai Kontribusi Nyata bagi Kesehatan Masyarakat. Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui tahapan perencanaan, koordinasi dengan Palang Merah Indonesia (PMI), sosialisasi manfaat donor darah, pelaksanaan kegiatan donor darah, serta evaluasi kegiatan. Sasaran kegiatan meliputi dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif sivitas akademika dalam kegiatan donor darah, yang ditunjukkan oleh peningkatan jumlah pendonor serta bertambahnya stok darah yang disalurkan kepada PMI. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya donor darah sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan individu dan solidaritas sosial. Diskusi hasil menunjukkan bahwa keterlibatan institusi pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam mendorong budaya donor darah berkelanjutan di masyarakat. Kegiatan ini disimpulkan efektif sebagai bentuk kontribusi nyata sivitas akademika Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta dalam mendukung kesehatan masyarakat dan dapat dijadikan model pengabdian yang berkelanjutan serta direplikasi di lingkungan institusi lain.

Kata kunci: Donor Darah; Pengabdian kepada Masyarakat; Sivitas Akademika; Kepedulian Sosial; Kesehatan Masyarakat

Abstract

The availability of safe and sufficient blood remains one of the major challenges in public health service systems. Low participation in voluntary blood donation contributes significantly to limited blood supplies in various healthcare facilities. This community service activity aimed to enhance social awareness and health consciousness among the academic community through the implementation of the Academic Community Blood Donation Movement of the Yogyakarta Maritime College as a tangible contribution to public health. The implementation method consisted of several stages, including planning, coordination with the Indonesian Red Cross (PMI), dissemination of information on the benefits of blood donation, execution of the blood donation activity, and activity evaluation. The target participants included lecturers, administrative staff, and students within the higher education environment. The results demonstrated

strong enthusiasm and active participation from the academic community, as indicated by an increase in the number of donors and the expansion of blood stock distributed to PMI. In addition, the activity improved participants' understanding of the importance of blood donation as part of maintaining individual health and fostering social solidarity. The discussion of results highlights that the involvement of higher education institutions plays a strategic role in promoting a sustainable culture of blood donation in society. It can be concluded that this activity was effective as a concrete contribution of the Yogyakarta Maritime College academic community in supporting public health and can serve as a sustainable community service model that may be replicated in other institutions.

Keywords: Blood Donation; Community Service; Academic Community; Social Awareness; Public Health

1.PENDAHULUAN

Darah merupakan komponen vital dalam sistem pelayanan kesehatan yang tidak dapat digantikan oleh bahan sintetis [1], [2]. Ketersediaan darah yang aman dan mencukupi menjadi faktor penentu keberhasilan berbagai tindakan medis, seperti operasi, penanganan kecelakaan, persalinan, dan terapi penyakit kronis [3]. Oleh karena itu, keberlanjutan pasokan darah nasional sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan donor darah sukarela. Meskipun kebutuhan darah terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk dan kompleksitas layanan kesehatan, tingkat partisipasi donor darah sukarela di Indonesia masih tergolong rendah [4]. Kondisi ini menyebabkan ketidakseimbangan antara kebutuhan dan ketersediaan darah di berbagai wilayah. Rendahnya partisipasi tersebut umumnya dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan, persepsi keliru mengenai risiko donor darah, serta kurangnya budaya kepedulian sosial yang terorganisasi [5].

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dan Palang Merah Indonesia (PMI) untuk meningkatkan jumlah pendonor darah, antara lain melalui kampanye publik dan penyelenggaraan kegiatan donor darah rutin [6]. Namun, upaya tersebut sering kali bersifat insidental dan belum sepenuhnya menyentuh kelompok potensial yang memiliki tingkat kesadaran dan literasi kesehatan yang tinggi, seperti sivitas akademika di perguruan tinggi. Sivitas akademika, yang terdiri atas dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa, memiliki potensi besar sebagai agen perubahan sosial [7]. Lingkungan akademik yang berbasis pada pengetahuan, rasionalitas, dan nilai-nilai kemanusiaan menjadikan sivitas akademika kelompok strategis dalam membangun budaya donor darah yang berkelanjutan [8]. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal dalam program-program pengabdian kepada masyarakat yang terstruktur khususnya di Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta.

Sebagian besar kegiatan donor darah di lingkungan perguruan tinggi masih bersifat sporadis dan berorientasi pada pemenuhan target kegiatan semata, tanpa disertai pendekatan edukatif dan evaluatif yang sistematis [9]. Akibatnya, dampak kegiatan terhadap peningkatan kesadaran jangka panjang dan pembentukan perilaku donor darah rutin masih relatif terbatas.

Di sisi lain, kegiatan pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi sering kali lebih difokuskan pada aspek pendidikan dan ekonomi, sementara kontribusi langsung terhadap pemenuhan kebutuhan layanan kesehatan dasar, seperti ketersediaan darah, belum menjadi prioritas utama. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi peran perguruan tinggi dan kebutuhan riil masyarakat di bidang kesehatan.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat diidentifikasi adanya gap pengabdian, yaitu belum terintegrasinya peran sivitas akademika secara sistematis dan berkelanjutan dalam mendukung ketersediaan stok darah melalui kegiatan donor darah yang berbasis edukasi, partisipasi aktif, dan evaluasi dampak. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya model pengabdian yang tidak hanya berorientasi pada kegiatan sesaat, tetapi juga pada pembentukan kesadaran sosial dan kesehatan jangka panjang. Pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan edukasi kesehatan, aksi sosial, dan kolaborasi institusional dengan PMI diharapkan mampu menjembatani kesenjangan tersebut. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah pendonor, tetapi juga pada peningkatan pemahaman dan komitmen sivitas akademika terhadap pentingnya donor darah sebagai bagian dari gaya hidup sehat dan kepedulian sosial. Melalui gerakan donor darah yang terorganisasi di lingkungan perguruan tinggi, sivitas akademika Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta dapat berperan sebagai pelopor dan teladan bagi masyarakat luas. Kegiatan ini berpotensi menciptakan efek domino berupa peningkatan partisipasi donor darah di luar lingkungan kampus serta memperkuat jejaring sosial antara institusi pendidikan dan lembaga pelayanan kesehatan.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dalam bentuk Gerakan Donor Darah Sivitas Akademika Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta sebagai Kontribusi Nyata bagi Kesehatan Masyarakat. Program ini diharapkan mampu mengisi kesenjangan yang ada dengan menghadirkan model pengabdian berbasis kolaborasi, edukasi, dan partisipasi aktif yang berkelanjutan, sehingga memberikan dampak nyata bagi peningkatan kesehatan masyarakat.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang melibatkan sivitas akademika sebagai subjek utama kegiatan. Program donor darah dirancang sebagai bagian integral dari rangkaian kegiatan Dies Natalis STIMARYO ke-60, sehingga memiliki nilai strategis baik sebagai peringatan hari jadi institusi maupun sebagai wujud nyata kontribusi sosial di bidang kesehatan masyarakat. Pendekatan ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai akademik, kepedulian sosial, dan semangat kebersamaan dalam satu kegiatan pengabdian yang bermakna. Tahap perencanaan diawali dengan penetapan donor darah. Pada tahap ini dilakukan identifikasi kebutuhan, penentuan

waktu dan lokasi kegiatan yang terintegrasi dengan agenda Dies Natalis, serta penetapan sasaran peserta yang meliputi dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan mitra institusi. Tim pengabdian juga menyusun rencana teknis kegiatan serta materi edukasi mengenai manfaat donor darah dan persyaratan kesehatan pendonor. Tahap koordinasi dilakukan melalui kerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) sebagai mitra pelaksana. Koordinasi meliputi penyediaan tenaga medis, peralatan donor darah, prosedur skrining kesehatan, serta mekanisme pengelolaan dan pendistribusian darah yang terkumpul. Selain itu, koordinasi internal dengan panitia Dies Natalis dilakukan untuk memastikan kesesuaian jadwal, alur kegiatan, dan dukungan sarana prasarana selama pelaksanaan donor darah.

Tahap sosialisasi dan pelaksanaan dilaksanakan secara terpadu dalam rangkaian kegiatan Dies Natalis STIMARYO ke-60. Sosialisasi dilakukan melalui media internal kampus, pengumuman resmi Dies Natalis, serta ajakan langsung kepada sivitas akademika untuk berpartisipasi. Pelaksanaan donor darah dilakukan sesuai prosedur medis yang berlaku, meliputi pendaftaran, pemeriksaan kesehatan awal, proses pengambilan darah, hingga observasi pascadonor, dengan pengawasan langsung dari tenaga kesehatan PMI. Tahap evaluasi dilakukan setelah kegiatan donor darah selesai dilaksanakan. Evaluasi mencakup jumlah peserta dan pendonor yang terlibat, jumlah kantong darah yang berhasil dikumpulkan, serta respons dan umpan balik peserta terhadap pelaksanaan kegiatan dalam rangka Dies Natalis. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar refleksi dan perencanaan kegiatan donor darah pada Dies Natalis berikutnya, serta sebagai upaya pengembangan program pengabdian yang berkelanjutan dan berdampak luas bagi kesehatan masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Gerakan Donor Darah Sivitas Akademika menunjukkan respon yang positif dari seluruh unsur sivitas akademika. Kegiatan ini mendapat dukungan institusional yang baik, terlihat dari keterlibatan pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, serta mahasiswa dalam setiap tahapan pelaksanaan kegiatan. Antusiasme peserta terlihat sejak tahap pendaftaran, di mana jumlah calon pendonor melebihi target awal yang telah ditetapkan oleh tim pengabdian. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan donor darah yang dirancang secara terstruktur dan terintegrasi mampu menarik minat sivitas akademika untuk berpartisipasi secara aktif. Sebagian besar peserta yang mendaftar merupakan pendonor darah sukarela, baik pendonor baru maupun pendonor rutin. Kehadiran pendonor baru menjadi indikator penting keberhasilan kegiatan dalam memperluas basis partisipasi donor darah di lingkungan perguruan tinggi. Hasil skrining kesehatan yang dilakukan oleh tim medis PMI menunjukkan bahwa mayoritas calon pendonor memenuhi persyaratan kesehatan untuk melakukan donor darah. Hal ini mencerminkan tingkat

kesadaran sivitas akademika terhadap pentingnya menjaga kondisi kesehatan pribadi. Berikut proses skrining yang dilakukan seperti pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Proses Skrining yang dilakukan Tim PMI

Proses donor darah berlangsung dengan tertib dan sesuai prosedur medis yang berlaku. Alur pelayanan yang jelas dan pendampingan dari petugas kesehatan memberikan rasa aman dan nyaman bagi para pendonor selama kegiatan berlangsung. Jumlah kantong darah yang berhasil dikumpulkan dari kegiatan ini mengalami peningkatan dibandingkan kegiatan donor darah sebelumnya yang bersifat insidental. Peningkatan ini menjadi indikator bahwa pendekatan terorganisasi dan berbasis pengabdian memberikan hasil yang lebih optimal. Darah yang terkumpul selanjutnya disalurkan kepada PMI untuk didistribusikan ke fasilitas pelayanan kesehatan sesuai kebutuhan. Kontribusi ini secara langsung mendukung pemenuhan kebutuhan darah bagi masyarakat, khususnya pasien yang membutuhkan transfusi darah. Selain aspek kuantitatif, kegiatan ini juga memberikan dampak kualitatif berupa peningkatan pemahaman peserta mengenai manfaat donor darah. Edukasi yang diberikan sebelum kegiatan membantu mengurangi kekhawatiran dan miskonsepsi yang selama ini menjadi hambatan partisipasi. Peserta menyatakan bahwa kegiatan donor darah memberikan pengalaman positif dan menumbuhkan rasa kepedulian sosial. Donor darah dipersepsikan tidak hanya sebagai kegiatan medis, tetapi juga sebagai bentuk kontribusi nyata terhadap kemanusiaan. Keterlibatan mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan sebagai pendonor turut memberikan teladan bagi mahasiswa seperti yang terlihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Keterlibatan mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan

Keteladanan ini berperan penting dalam membangun budaya donor darah yang berkelanjutan di lingkungan kampus. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini menunjukkan sikap proaktif dan antusias. Partisipasi mahasiswa tidak hanya sebagai pendonor, tetapi juga sebagai relawan kegiatan, memperkuat nilai pembelajaran sosial dan kepemimpinan. Pelaksanaan kegiatan ini memperlihatkan sinergi yang baik antara perguruan tinggi dan PMI. Kolaborasi ini menjadi faktor kunci keberhasilan dalam menjamin kualitas pelaksanaan donor

darah dan keamanan bagi pendonor. Dari sisi manajerial, koordinasi yang matang antara panitia internal dan mitra eksternal mampu meminimalkan kendala teknis selama pelaksanaan kegiatan. Hal ini menunjukkan pentingnya perencanaan yang sistematis dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Meskipun demikian, terdapat beberapa calon pendonor yang belum dapat melakukan donor darah karena faktor kesehatan sementara. Temuan ini menunjukkan perlunya edukasi lanjutan terkait persiapan fisik sebelum donor darah. Kegiatan ini juga mengungkap bahwa sebagian peserta baru memahami secara utuh manfaat donor darah setelah mengikuti sosialisasi. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan edukatif memiliki peran strategis dalam meningkatkan partisipasi donor.

Dari perspektif pengabdian kepada masyarakat, kegiatan ini berhasil mengintegrasikan tridharma perguruan tinggi, khususnya pada aspek pengabdian dan pendidikan karakter. Sivitas akademika tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa donor darah dapat menjadi media efektif untuk menanamkan nilai solidaritas, empati, dan tanggung jawab sosial. Nilai-nilai tersebut selaras dengan tujuan pendidikan tinggi dalam membentuk lulusan yang berkarakter. Keberhasilan kegiatan ini juga dipengaruhi oleh dukungan fasilitas dan sarana prasarana yang memadai. Lokasi kegiatan yang strategis dan nyaman turut meningkatkan partisipasi sivitas akademika. Dari sisi keberlanjutan, sebagian pendonor menyatakan kesediaannya untuk mengikuti kegiatan donor darah secara rutin di masa mendatang. Hal ini membuka peluang pembentukan komunitas donor darah tetap di lingkungan kampus. Kegiatan ini memberikan pembelajaran penting bahwa donor darah dapat dikemas sebagai gerakan sosial yang menarik dan bermakna. Pendekatan yang humanis dan partisipatif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta. Dibandingkan dengan kegiatan donor darah yang tidak terintegrasi dalam program pengabdian, kegiatan ini menunjukkan dampak yang lebih luas dan terukur. Hal ini memperkuat argumen bahwa pengabdian berbasis aksi nyata memberikan nilai tambah yang signifikan.

Diskusi hasil kegiatan menunjukkan bahwa sivitas akademika memiliki potensi besar sebagai motor penggerak donor darah di masyarakat. Peran ini dapat diperluas melalui kegiatan serupa yang melibatkan masyarakat sekitar kampus. Kegiatan donor darah ini juga berkontribusi dalam membangun citra positif perguruan tinggi sebagai institusi yang peduli terhadap isu kesehatan dan kemanusiaan. Citra positif ini penting dalam memperkuat hubungan antara kampus dan masyarakat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif menjadi kunci dalam meningkatkan partisipasi. Penyampaian informasi yang jelas dan persuasif mampu mendorong minat sivitas akademika untuk terlibat. Tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan relatif dapat diatasi dengan koordinasi yang baik. Pengalaman ini menjadi modal penting untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan di masa

mendatang. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa donor darah bukan sekadar kegiatan seremonial, tetapi dapat menjadi program pengabdian yang berdampak nyata. Dampak tersebut terlihat baik dari sisi kesehatan masyarakat maupun pembentukan karakter sivitas akademika. Pembahasan hasil kegiatan menegaskan bahwa keterlibatan perguruan tinggi dalam isu kesehatan masyarakat perlu terus ditingkatkan. Donor darah merupakan salah satu bentuk kontribusi yang konkret dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Model gerakan donor darah sivitas akademika yang diterapkan dalam kegiatan ini dapat direplikasi di institusi pendidikan lainnya. Replikasi ini berpotensi memperluas dampak sosial dan meningkatkan ketersediaan darah secara nasional. Dengan demikian, hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa Gerakan Donor Darah Sivitas Akademika mampu memberikan kontribusi nyata bagi kesehatan masyarakat. Kegiatan ini sekaligus menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan kepedulian sosial dan budaya donor darah yang berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Gerakan Donor Darah Sivitas Akademika sebagai Kontribusi Nyata bagi Kesehatan Masyarakat yang dilaksanakan dalam rangka Dies Natalis STIMARYO ke-60 terbukti berjalan dengan baik dan mendapatkan respon positif dari sivitas akademika. Integrasi kegiatan donor darah dalam agenda institusional mampu meningkatkan partisipasi serta memperkuat makna sosial dari peringatan hari jadi perguruan tinggi. Pelaksanaan kegiatan donor darah tidak hanya memberikan kontribusi nyata terhadap pemenuhan kebutuhan darah bagi masyarakat melalui Palang Merah Indonesia, tetapi juga meningkatkan kesadaran dan kepedulian sivitas akademika terhadap pentingnya donor darah sebagai bagian dari gaya hidup sehat dan aksi kemanusiaan. Edukasi dan keterlibatan langsung peserta menjadi faktor penting dalam membangun pemahaman dan sikap positif terhadap kegiatan donor darah. Kolaborasi antara STIMARYO dan PMI menunjukkan bahwa sinergi antara institusi pendidikan dan lembaga kesehatan memiliki peran strategis dalam mendukung program kesehatan masyarakat. Pendekatan pengabdian yang terstruktur, partisipatif, dan terintegrasi dengan kegiatan Dies Natalis menjadikan program ini efektif dan berdampak. Secara keseluruhan, kegiatan ini dapat disimpulkan sebagai model pengabdian kepada masyarakat yang relevan, aplikatif, dan berkelanjutan. Gerakan donor darah sivitas akademika berpotensi untuk terus dikembangkan dan direplikasi sebagai bagian dari agenda rutin institusi, sehingga memberikan kontribusi jangka panjang bagi kesehatan masyarakat dan penguatan nilai kepedulian sosial di lingkungan perguruan tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh sivitas akademika STIMARYO yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan Gerakan Donor Darah Sivitas Akademika sebagai Kontribusi Nyata bagi Kesehatan Masyarakat dalam rangka Dies Natalis STIMARYO ke-60. Partisipasi dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa menjadi faktor utama keberhasilan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pimpinan STIMARYO atas dukungan kebijakan, fasilitas, dan koordinasi yang diberikan sehingga kegiatan donor darah dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Dukungan institusional tersebut menunjukkan komitmen STIMARYO dalam menjalankan peran strategis perguruan tinggi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Apresiasi dan terima kasih disampaikan kepada seluruh panitia Dies Natalis STIMARYO ke-60 yang telah berperan aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan donor darah ini. Sinergi dan kerja sama yang baik antar seluruh pihak menjadi kunci terwujudnya kegiatan yang aman, tertib, dan bermanfaat bagi kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Yustisia Amalia, S. Widuri, and M. Blomed, *Manajemen mutu pelayanan darah bagi teknisi dan mahasiswa teknologi bank darah*. Scopindo Media Pustaka, 2020.
- [2] S. Isarani, "MANAJEMEN PELAYANAN DARAH PADA UNIT PELAKSANA TEKNIS TRANSFUSI DARAH DINAS KESEHATAN PROVINSI SULAWESI SELATAN DI MASA PANDEMIK COVID-19," 2022.
- [3] R. Suhartini, E. Kurniawan, G. Noviar, and W. Wiryanti, "Analisis Faktor-Faktor Tidak Terpenuhinya Kebutuhan Darah di Unit Transfusi Darah Rumah Sakit Umum dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya," *J. Kesehat. Siliwangi*, vol. 4, no. 3, pp. 937–950, 2024.
- [4] A. Salsabila, N. Andini, N. Nazhira, and U. Usiono, "Sosialisasi Donor Darah dalam Mendorong Kebiasaan Hidup Sehat di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara," *SIGMA J. Sinergi Mengabdi*, vol. 2, no. 2, pp. 45–51, 2025.
- [5] M. Awal and Y. M. Shadra, "The Social Dynamics of Islamic Philanthropy in Blood Donation: A Case Study in Bulukumba Dinamika Sosial Filantropi Islam dalam Donor Darah: Studi Kasus di Bulukumba," *J. Pengabd. Masy. Pemberdaya. Inov. Dan Perubahan*, vol. 5, no. 2, 2025.
- [6] S. Suprpto, D. Arda, M. K. Menga, H. Hartaty, A. Halis, and B. Adji, "Increasing public awareness through education and the implementation of routine blood donations," *J. Pengabd. Masy. Edukasi Indones.*, vol. 1, no. 3, pp. 93–99, 2024.

- [7] N. Astriawati, "IMPLEMENTASI PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA: OPTIMALISASI DOSEN MENGAJAR DI KAMPUS LAIN," *J. Edukasi Pengabdi. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 114–121, 2025.
- [8] M. Awal and Y. M. Shadra, "The Social Dynamics of Islamic Philanthropy in Blood Donation: A Case Study in Bulukumba Dinamika Sosial Filantropi Islam dalam Donor Darah: Studi Kasus di Bulukumba," *J. Pengabdi. Masy. Pemberdaya. Inov. Dan Perubahan*, vol. 5, no. 2, 2025.
- [9] S. W. Amiga, "Komunikasi Antar Personal Blood For Life Foundation Dalam Mensosialisasikan Program Donor Darah Di Banda Aceh," 2024.